

PENGARUH *AUDIT TENURE*, KOMPLEKSITAS OPERASI DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI TAHUN 2016-2020)

Al Garin Rahmanda

garinrahmanda285@gmail.com

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Bambang

bambang@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

Iman Waskito

waskitoiman@unram.ac.id

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap *audit delay*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 yakni sebanyak 193 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel akhir sebanyak 54 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *audit delay, audit tenure, kompleksitas operasi, ukuran KAP*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of audit tenure, operating complexity, and KAP size on audit delay. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, as many as 193 companies. The sample selection in this study used purposive sampling and the number of samples obtained was 17 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression using SPSS 24 software. The results of this study indicate that audit tenure has a positive effect on audit delay, operating complexity and KAP size have no effect on audit delay.

Keywords: *audit delay, audit tenure, operating complexity, KAP size*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan-perusahaan pada beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat tidak terkecuali perusahaan-perusahaan yang melantai di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan dan pertumbuhan perusahaan dapat digambarkan dari laporan keuangan perusahaan yang dimiliki. Laporan keuangan begitu penting baik untuk perusahaan sendiri, stakeholder, shareholder maupun investor. Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangat berguna untuk keberlangsungan hidup perusahaan terutama perusahaan yang sudah *go public*.

Menurut Anggreni & Latrini (2016) menyatakan laporan keuangan merupakan instrumen yang sangat penting karena menyediakan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, meliputi posisi keuangan serta kinerja perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk keperluan pengambilan keputusan, khususnya oleh beberapa pihak seperti investor, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Data tentang kinerja perusahaan yang didapatkan dari laporan keuangan merupakan salah satu data yang berarti serta salah satu tipe data yang menjadi pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi dan kinerja perusahaan dapat dilihat melalui unsur-unsur fundamental di dalam laporan keuangan perusahaan (Veronica, 2017).

Laporan keuangan umumnya diterbitkan bulan desember dan maksimal tanggal terakhir bulan maret tahun berikutnya. Jika melebihi bulan tersebut maka termasuk dalam keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Peraturan terkait penyampaian laporan keuangan diatur dalam peraturan OJK.44/POJK.04.2016 bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku.

Peraturan tersebut bukan hanya sebatas aturan, Munthe (2019) menyatakan dimana laporan keuangan merupakan alat bantu yang digunakan oleh para investor untuk melihat kinerja perusahaan. Jika laporan keuangan selaku alat bantu tidak tersedia saat dibutuhkan maka investor menduga informasi yang tertuang dalam laporan keuangan dapat menjadi usang ataupun tidak bermanfaat lagi disaat pengambilan keputusan. Hal ini juga dapat dianggap investor sebagai suatu kelemahan internal bagi suatu perusahaan.

Perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan pasal 15 Peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 OJK seperti: peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan dan pembatalan pendaftaran. Ketatnya peraturan yang diterapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sendiri tidak menjadi acuan untuk para emiten menjadi lebih disiplin dalam melaporkan laporannya.

Dengan adanya peraturan mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta sanksi yang diterapkan oleh OJK perusahaan dituntut untuk mengikuti aturan tersebut. Peran akuntan publik independen dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan agar penyampaiannya dapat tepat waktu (Rustiarini & Sugiarti, 2013). Akuntan publik akan bertugas secara profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Namun, sulitnya pemenuhan SPAP oleh akuntan publik dapat memberikan dampak pada lamanya penyelesaian laporan audit. Hal yang dimaksud pemenuhan SPAP akuntan publik adalah dimana ketika auditee (*client*) terlambat memberikan data-data informasi yang dibutuhkan oleh akuntan publik untuk melakukan audit sehingga hal ini dapat menjadi penyebab lamanya proses penyampaian laporan keuangan.

Waktu dalam penyampaian laporan keuangan disebut sebagai *audit delay*. banyak faktor yang mempengaruhi *audit delay* antara lain *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Menurut Dwirandra (2016) menyatakan *audit tenure* dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman auditor terkait dengan karakteristik perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Annisa (2018) menemukan bahwa *audit tenure*

berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, dalam penelitian Challen (2019) dan Widiyanti (2020) menemukan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Secara umum perusahaan manufaktur memiliki tingkat operasi yang tinggi dan kompleks. Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan maka semakin lama waktu yang digunakan untuk melakukan proses audit dan berdampak dalam penyampaian laporan keuangan (Widiyanti, 2020). Namun, penelitian Angruningrum (2013) dan Challen (2019) menemukan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay* walaupun suatu perusahaan memiliki jumlah operasi yang banyak.

Mengenai faktor ketiga yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP). Ukuran KAP merupakan pengelompokan besar atau kecilnya kantor akuntan publik yang disebut *big four* dan *non big four*. Penelitian yang dilakukan Diastiningsih (2017) menemukan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasilnya bahwa kantor akuntan publik *big four* dianggap mampu menyelesaikan proses audit lebih cepat karena memiliki kualitas yang lebih baik dari kantor akuntan publik *non big four* sehingga mampu menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat. Namun, hal ini sanggah oleh penelitian Putra (2018) dan Amalina (2019) menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*. Kedua, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi terhadap *audit delay* dan ketiga adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian, tujuan dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020)”**

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Spence (1973) pertama kali yang mempopulerkan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemilik informasi memberikan suatu sinyal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang berguna bagi pihak investor.

Sinyal atau isyarat yang diberikan oleh perusahaan kepada pihak internal atau eksternal merupakan gambaran dari prospek masa depan dari suatu perusahaan. Dalam hal ini, manajer memberikan suatu sinyal berupa publikasi laporan keuangan. Publikasi laporan keuangan dapat memberikan suatu informasi kepada pasar. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal berupa berita baik atau berita buruk (Melati & Sulistyawati, 2016).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan agensi muncul ketika adanya ikatan kerja antara principal dengan agent serta adanya pemberian wewenang yang diberikan kepada agent. Lebih lanjut *agency problem* muncul karena suatu kepentingan dipertemukan saat menjalankan suatu aktivitas secara bersama dan disisi lain agensi sering muncul karena ketidakmampuan manajemen dalam meningkatkan kekayaan principal hal inilah yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Teori keagenan membantu menjelaskan pentingnya auditor independen yang dapat menjelaskan mengenai teori keagenan, yaitu hubungan pemilik dengan pihak manajemen. Kehadiran pihak ketiga yaitu akuntan publik dibutuhkan dalam munculnya masalah agensi ini

sekaligus sebagai sarana akuntabilitas agent kepada principal. Akuntan publik independen diperlukan sebagai penengah untuk menghadapi dan mengurangi masalah serta konflik yang timbul akibat agensi di dalam suatu perusahaan (Samma', 2020).

Audit Delay

Audit delay adalah lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan auditan yang dilakukan oleh akuntan publik yang biasanya dilihat dari perbedaan tanggal tutup tahun buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan auditan (Aulia & Setiawati, 2020). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan reaksi negatif pada pasar. Semakin lama waktu untuk publikasi laporan keuangan. Maka, semakin besar kemungkinan informasi dan rumor-rumor bocor kepada para pengguna laporan keuangan (Handoko, Muljo, & Lindawati, 2019).

Laporan keuangan begitu penting bagi para penggunanya baik bagi perusahaan, investor dan masyarakat secara umum. Oleh sebab itu *audit delay* merupakan suatu hal yang sebaiknya diperhitungkan dengan baik oleh perusahaan dan akuntan publik independen agar tidak terjadi keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan. Akibat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan bisa berdampak pada salahnya pengambilan keputusan. Disaat para pengguna membutuhkan laporan keuangan sebagai alat informasi namun belum tersedia disaat itulah para pengguna beranggapan bahwa informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut tidak berguna lagi (Munthe, 2019).

Audit Tenure

Menurut Praptika (2016) *audit tenure* atau masa perikatan audit adalah lama hubungan kerja antara perusahaan atau emiten yang menggunakan jasa audit pada akuntan publik selama waktu tertentu. *Audit tenure* dalam suatu perusahaan diduga memiliki hubungan terhadap *audit delay* karena jika terlalu lama dapat menimbulkan hubungan emosional atau kedekatan antara auditor dengan klien yang mengakibatkan independensi akuntan publik independen dipertanyakan. Sedangkan *tenure* yang pendek diperkirakan dapat meningkatkan independensi dari akuntan publik untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Namun, biasanya kegagalan audit seringkali terjadi pada masa awal perikatan akuntan publik terhadap klien.

Aturan mengenai *audit tenure* diatur dalam Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama enam tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Peraturan ini dapat sekaligus membantu dalam pengawasan dan pengurangan kecurangan yang terjadi akibat dari adanya kedekatan akuntan publik independen dengan kliennya.

Kompleksitas Operasi

Menurut Widiyari (2020) kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu penyelesaian proses audit. Makin banyak anak perusahaan, maka waktu penyelesaian laporan audit semakin panjang. Dengan adanya anak perusahaan, maka auditor harus memeriksa semua transaksi yang ada pada anak perusahaan maupun induk perusahaan. Hal ini yang mempengaruhi waktu yang lebih banyak digunakan akuntan publik dalam menyelesaikan laporan audit dikarenakan harus memeriksa anak perusahaan dan berdampak pada *audit delay*.

Secara umum pada perusahaan manufaktur memiliki tingkat operasi yang tinggi dan kompleks. Hal ini cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Sehingga dapat juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik (Kholishah, 2013).

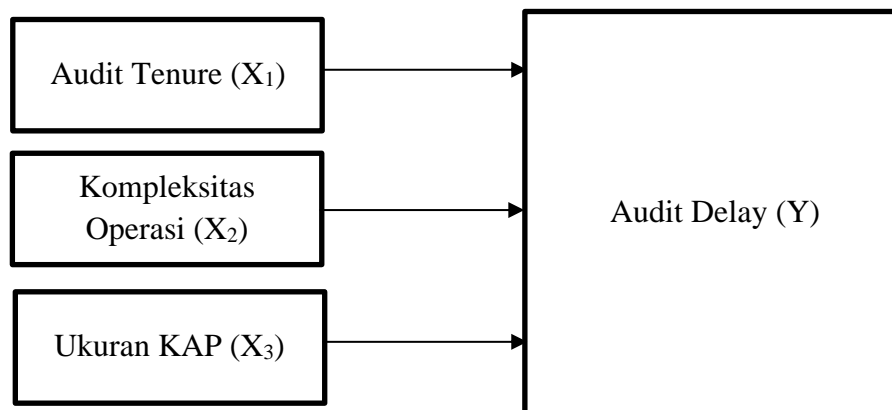
Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Menurut KEPMEN 423/KMK.06/2002, kantor akuntan publik (KAP) merupakan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah dari akuntan publik dalam memberikan jasanya. Kantor akuntan publik mendapatkan izin dalam menjalankan jasanya, seperti memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis, jasa review atas laporan keuangan historis dan jasa lainnya yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan dan manajemen.

Menurut Noverta (2014) perusahaan *go public* dalam menyampaikan laporan keuangannya diwajibkan untuk diperiksa oleh kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *big four* dan *non big four*. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam *big four* antara lain Pwc. Ernst & Young, Deloitte dan Kpmg. Ukuran kantor akuntan publik tersebut dapat dibedakan dari jumlah pendapatan yang dihasilkan (Riyanto, 2007).

Rerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar I. Rerangka Konseptual

Keterangan:

→ : Rerangka konseptual diatas menggambarkan pengaruh masing-masing variabel independen yaitu audit tenure, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap audit delay.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Lamanya masa penugasan kerja antara akuntan publik dan perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin lama akuntan publik melakukan penugasan kerja dengan suatu perusahaan maka pemahaman dan pengalaman auditor semakin baik dalam memahami karakteristik dari suatu perusahaan klien. Hal ini diyakini dapat meningkatkan serta menimbulkan kedekatan antara akuntan publik independen dan perusahaan sehingga dapat mengurangi independensi yang dimiliki oleh akuntan publik yang dapat menyebabkan hasil dari laporan keuangan akan berkurang kredibilitasnya. Penelitian yang pernah dilakukan oleh

Wulandari (2017), Annisa (2018) dan Salsabila (2020) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian tersebut menyatakan lamanya suatu masa perikatan antara akuntan publik dengan perusahaan dapat membuka peluang kedekatan emosional yang dampaknya dapat mengurangi independensi dari seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit dan menjadi penyebab dari terjadinya *delay* dalam penyampaian laporan keuangan.

H₁: Audit tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay

Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dapat mempengaruhi waktu dalam penyelesaian proses audit dan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin memerlukan waktu yang lebih dalam proses audit karena perlunya konsolidasi oleh auditor. Proses dalam konsolidasi laporan keuangan baik anak maupun induk perusahaan inilah diduga menciptakan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2014), Darmawan (2017) dan Widiyari (2020) menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin banyak anak perusahaan maka semakin banyak informasi yang perlu diungkap dan perlunya auditor dalam mengkonsolidasikan laporan keuangan anak maupun induk perusahaan sehingga menciptakan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit dan berdampak pada penyampaian laporan keuangan ke publik.

H₂: Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap audit delay

Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Audit Delay

Ukuran kantor akuntan publik dibagi menjadi *non big four* dan *big four*. Kantor akuntan publik *big four* antara lain PwC, Deloitte, Ernst & Young dan KPMG. Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap *audit delay*. Kantor akuntan publik *big four* diyakini memiliki kredibilitas yang baik sehingga proses audit dapat dilakukan semakin singkat dan penyampaian laporan keuangan dapat dilaporkan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018), Diastiningsih (2017), Challen (2019) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa kantor akuntan publik *big four* memiliki pengalaman dan sumber daya manusia yang lebih banyak sehingga dapat menyelesaikan audit secara efisien dan hasilnya dapat perusahaan yang di audit dapat melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.

H₃: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif. Penelitian asosiatif adalah gambaran informasi mengenai hubungan antara variabel satu dengan gejala lain (Sugiyono, 2013, p. 20). Penggunaan penelitian asosiatif untuk melihat pengaruh *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap *audit delay*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sedangkan waktu penelitian yaitu dalam masa pengamatan 2016-

2020. Berdasarkan data yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Berdasarkan daftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020, jumlah populasi adalah sebesar 193 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, p. 85). Berikut merupakan kriteria-kriteria sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berturut-turut pada tahun 2016-2020.
2. Perusahaan manufaktur telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut pada tahun 2016-2020.
3. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan telah diaudit oleh akuntan publik independen.
4. Perusahaan manufaktur periode 2016-2020 yang memiliki anak perusahaan.
5. Perusahaan yang tidak termasuk dalam data *outlier*.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay*. *audit delay* adalah selisih antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan audit dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini *audit delay* diukur menggunakan jarak hari antara tanggal penutupan tahun buku (30 Desember) dengan tanggal laporan keuangan audit.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP. Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur menggunakan angka 1 pada tahun pertama masa penugasan dan ditambah 1 untuk tahun penugasan berikutnya. Kompleksitas operasi diukur menggunakan jumlah anak perusahaan dan ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy dengan memberikan nilai 1 untuk KAP *big four* dan 0 untuk KAP *non big four*.

Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Data diperoleh dengan mengakses situs resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Prosedur Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Dalam penelitian ini uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum variabel dependen dan independen, uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui data yang diuji tidak bias dan uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran umum tentang variabel penelitian. Analisis ini menyajikan terkait dengan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	270	1	5	2.48	1.354
Kompleksitas Operasi	270	1	17	4.83	3.736
Ukuran KAP	270	0	1	.34	.475
Audit Delay	270	46	152	85.51	17.184
Valid N (listwise)	270				

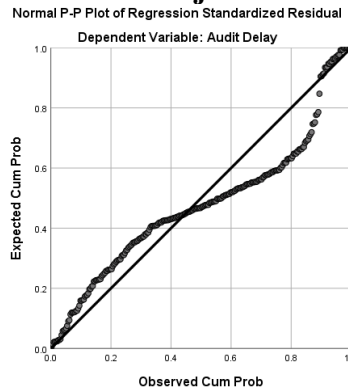
Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum audit tenure sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 5 dengan standar deviasi sebesar 2.48. Audit tenure memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 5 tahun yang artinya masa penugasan akuntan publik dengan klien pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling singkat 1 tahun dan paling lama 5 tahun. Hal ini menjelaskan bahwa penugasan kantor akuntan publik masih dalam rentang waktu yang telah ditetapkan oleh regulator.
2. Nilai minimum sebesar 1 dan nilai maksimum sebesar 17 sedangkan nilai rata-rata sebesar 4.83 dan nilai standar deviasi sebesar 3.736. Kompleksitas operasi diukur melalui jumlah anak perusahaan. Diketahui bahwa anak perusahaan yang dimiliki paling banyak oleh suatu perusahaan adalah sebanyak 17 anak perusahaan dengan rata-rata perusahaan memiliki jumlah sebanyak 5 anak perusahaan dan paling sedikit masing-masing hanya memiliki 1 anak perusahaan.
3. Nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.475. Dimana nilai sebesar 1 merupakan perusahaan yang menggunakan akuntan publik *big four* dan nilai sebesar 0 merupakan perusahaan yang menggunakan akuntan publik *non big four* sedangkan dengan nilai rata-rata sebesar 0.34 yang berarti bahwa lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *non big four*.
4. Nilai minimum sebesar 46 dan nilai maksimum sebesar 152 dengan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 85.51 dan nilai standar deviasi sebesar 17.184. Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* berada antara 46 hari hingga 152 hari dan rata-rata perusahaan dalam menyampaikan laporannya selama 85-86 hari. Terlihat bahwa nilai rata-rata penyampaian laporan keuangan tersebut masih dibawah 90 hari kalender yang merupakan batasan yang diperbolehkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dalam hal penyampaian laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan Tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar P-Plot diatas mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan teknik probabily plot dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	74.674	2.480		30.106	.000		
	Audit Tenure	3.416	.746	.269	4.579	.000	.995	1.005
	Kompleksitas Operasi	.326	.271	.071	1.203	.230	.987	1.013
	Ukuran KAP	2.352	2.130	.065	1.105	.270	.993	1.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 3 diatas, bahwa Tolerance Value < 0,10 dan nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen terbebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.523	1.885		3.990	.000
	Audit Tenure	1.056	.567	.114	1.863	.064
	Kompleksitas Operasi	-.052	.206	-.015	-.251	.802
	Ukuran KAP	1.862	1.619	.070	1.150	.251

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan 4 diatas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi uji heteroskedastisitas berada pada tingkat lebih dari 0,05. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.086	15.55190	1.991

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X1, LAG_X2

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1.991. Kemudian untuk mendapatkan hasil bahwa pengujian suatu data lolos dari adanya autokorelasi adalah dengan memasukan rumus $Du < Dw < 4-Du$ ($4-Du$). Maka didapatkan hasil yaitu $1.815 < 1.991 < 2.185$ ($4-1.815$) dan setelah melihat hasil tersebut dapat disimpulkan hasil tersebut tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74.674	2.480		30.106	.000		
	Audit Tenure	3.416	.746	.269	4.579	.000	.995	1.005
	Kompleksitas Operasi	.326	.271	.071	1.203	.230	.987	1.013
	Ukuran KAP	2.352	2.130	.065	1.105	.270	.993	1.007

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan hasil persamaa regresi bahwa nilai koefisien *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP meningkat maka *audit delay* juga akan mengalami peningkatan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.293 ^a	.086	.075	16.525

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS, Diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui nilai dari koefisien determinasi adalah sebesar 0.75. Hal ini berarti bahwa 0,75 atau 75% variasi dari *audit delay* dipengaruhi oleh *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran KAP, sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain dari variabel dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6796.597	3	2265.532	8.296	.000 ^b
	Residual	72640.844	266	273.086		
	Total	79437.441	269			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari nilai standar 0,05 dan F hitung dengan nilai 8. 296 lebih besar dari nilai F tabel yaitu sebesar 2.638. Maka dapat diketahui bahwa variabel *audit tenure*, kompleksitas operasi dan ukuran kap secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.674	2.480		30.106	.000
	Audit Tenure	3.416	.746	.269	4.579	.000
	Kompleksitas Operasi	.326	.271	.071	1.203	.230
	Ukuran KAP	2.352	2.130	.065	1.105	.270

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: *Output SPSS, Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat diketahui bahwa nilai t hitung 4,579 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,968 dan signifikansi *audit tenure* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *audit tenure* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*. Nilai t hitung kompleksitas operasi dan ukuran KAP masing-masing sebesar 1,203 dan 1,105 lebih kecil dari t tabel yaitu 1,968 dan nilai signifikansi sebesar 0,230 dan 0,270 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa kompleksitas operasi dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mariani (2016) dan Latrini (2016) menemukan bahwa singkat atau lamanya masa penugasan akuntan publik dengan klien berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adanya penolakan atas hipotesis penelitian ini karena terkait dengan faktor independensi yang dapat berkurang saat akuntan publik menjalin penugasan kerja sama yang semakin lama dengan klien, dimana hal ini dapat menyebabkan terciptanya peluang bagi KAP untuk mengulur waktu penyelesaian audit (Diastiningsih & Tenaya, 2017). Alasan kedua, pada penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh audit tenure dengan proksi *tenure* KAP tanpa mempertimbangkan menggunakan *audit tenure* akuntan publik yang bertugas. Karena walaupun kantor akuntan publik yang digunakan tetap sama namun jika terjadi pergantian akuntan publik pada perusahaan klien maka, akuntan publik perlu untuk memahami kembali karakteristik perusahaan klien dan dapat berdampak pada waktu penyelesaian audit.

Audit tenure sebagai penyebab terjadinya *audit delay* dikarenakan perlunya akuntan publik dalam memahami karakteristik bisnis kliennya dalam waktu yang lama. Dengan *tenure* yang semakin lama diharapkan akuntan publik dapat semakin memahami karakteristik bisnis dari perusahaan klien, sehingga dapat harapannya dapat mengurangi kegagalan audit dan dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit.

Pengaruh Kompleksitas Operasi Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum (2013) dan Challen (2019) yang menemukan hasil bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut sekaligus menyanggah penelitian yang pernah dilakukan oleh Widiyanti (2020). Penelitian tersebut menemukan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap *audit delay* karena perlunya waktu yang lebih lama digunakan untuk menyatukan laporan keuangan anak dan induk perusahaan sehingga proses audit yang dilakukan akan semakin lama.

Adanya penolakan atas hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan karena meskipun perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak, namun dengan adanya sistem informasi akuntansi yang semakin baik serta didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai maka bukan menjadi suatu hambatan bagi akuntan publik dan perusahaan klien dalam pelaksanaan audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) dan Amalina (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian tersebut sekaligus menyanggah penelitian yang pernah dilakukan oleh Diastiningsih (2017). Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay* karena penyelesaian audit dapat dilakukan lebih cepat oleh KAP *big four* dikarenakan memiliki pengalaman, kualitas dan kompetensi yang dimiliki berbeda dengan KAP *non big four*.

Adanya penolakan atas hipotesis penelitian ini karena tidak ada jaminan jika KAP *big four* dapat menyelesaikan proses audit lebih cepat. Selain itu, KAP *big four* dan *non big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesi akuntan publik. Setiap kantor akuntan publik akan berusaha menjaga reputasi serta kualitas dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Kantor akuntan publik *big four* maupun *non big four* selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi perusahaan klien yang di audit. Dapat dibuktikan dengan hasil penelitian ini antara PT Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) memiliki *audit delay* sebesar 107 hari dengan menggunakan jasa KAP *big four* dan diperoleh hasil perusahaan ini memiliki *audit delay* yang tinggi, sebaliknya PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO) memiliki *audit delay* yang lebih rendah yaitu sebesar 46 hari dengan menggunakan jasa KAP *non big four*. Hal menunjukkan bahwa dengan menggunakan KAP *big four* bukan menjadi tolak ukur dan suatu jaminan bahwa *audit delay* akan menjadi lebih awal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh audit tenure, kompleksitas operasi dan ukuran kap terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami bahwa masa penugasan akuntan publik dalam memberikan jasa kepada klien dapat mempengaruhi waktu proses audit. Dalam hal ini dapat dijelaskan apabila masa penugasan yang lebih lama, maka audit delay juga akan menjadi lebih lama.

Terutama apabila terdapat perubahan proses bisnis, produk dan sumber daya manusia pada perusahaan klien.

2. Dapat dipahami bahwa sekalipun perusahaan klien memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi bukan menjadi suatu hambatan selama pelaksanaan audit. Hal ini dijelaskan oleh perkembangan sistem informasi akuntansi, proses bisnis, teknologi, dan sumber daya manusia dalam operasional klien.
3. Dapat dipahami bahwa KAP big four maupun non big four dalam pemberian jasa audit menggunakan standar yang sama. Selain itu, otoritas mensyaratkan level kompetensi yang sama bagi akuntan publik yang memberikan jasa audit.

REFERENSI

- Amalina, N., Amelia, F., & Alfatah, W. (2019). Analysis Effect of Profitability Ratio, Leverage Ratio, Audit Committee and Public Accounting Firm Size on Audit Delay. *Indonesian Management and Accounting Research*, 17(1), 36.
- Anggreni, N., & Latrini, M. (2016). Pengaruh Audit Tenure Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Auditan Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1338–1365.
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 251–270.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108.
- Ariyani, N. N. T. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8120/7249>
- Aulia, Y., & Setiawati, W. (2020). Diterminasi Faktor yang Memengaruhi Audit Delay dengan Financial Distress sebagai Modrasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 94–101.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 254–282.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Kap Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 0(0), 1230–1258.
- Ermian Challen, A., & Puspa Dewi, I. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay. *Majalah Sainstekes*, 5(2), 101–111.
- Handoko, B. L., Muljo, H. H., & Lindawati, A. S. L. (2019). The effect of company size, liquidity, profitability, solvability, and audit firm size on audit delay. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(3), 6252–6258.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kholishah, S. A. N. (2013). Pengaruh Penerapan Ifrs, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kompleksitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2011). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/23786>
- Mariani, K., & Latrini, M. Y. (2016). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor Dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 2122–2148.
- Melati, L., & Sulistyawati, A. I. (2016). Audit Delay Pada Perusahaan Pertambangan : Analisis Dan Faktor-Faktor Penentunya. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1), 37.
- Munthe, M. S. (2019). pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, opini auditor, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap.
- Noverta, C., Jogi, Y., Ashton, M., & Elliott, W. (2014). Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151–159.
- Praoptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2052–2081.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, 7(1), 119.
- Ratnaningsih, N., & Dwirandra, A. (2016). Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure Dan Pergantian Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 18–44.
- Riyanto. (2007). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*.
- Rustiarini, N. W., & Sugiarti, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor Pada Audit Delay, 1–13.
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *e-Proceeding of Management*, Vol 7(No 1), 688–695.
- Samma', Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
- Spence, M. (1973). Job Market. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Veronica, A. (2017). Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 46–62.
- Widiasari, F. N. S., Samrotun, Y. C., & Suhendro, S. (2020). Audit Delay Ditinjau dari Ukuran KAP, Solvabilitas, Audit Tenure, dan Kompleksitas Operasi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1), 42–52.
- Wulandari, N. P. I., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 701–729.